

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1. Latar Belakang**

Saat ini, kondisi industri penambangan batu bara di Indonesia sedang menghadapi tantangan yang sulit atau berada dalam kondisi yang buruk. Di lingkungan seperti ini, perusahaan pertambangan harus berpikir lebih keras tentang berbagai cara untuk menjaga kinerja mereka tetap sehat. Dibandingkan dengan jenis bisnis lainnya, perusahaan pertambangan memiliki resiko yang lebih tinggi. Ini karena mereka memiliki sumber daya yang terbatas dan tidak dapat diperbaharui serta banyak mengeluarkan biaya untuk mendapatkan hasil dari tambang mereka. Jumlah keuntungan yang dihasilkan oleh bisnis akan memengaruhi pilihan investor untuk mempertimbangkan kondisi finansial perusahaan..

Peghindaran pajak adalah upaya untuk meringankan beban pajak sambil tidak melanggar undang-undang. Meskipun penghindaran pajak diizinkan, pemerintah juga tidak menentangnya. Karena, dengan melakukannya, dana yang diterima dari pajak pasti akan menurunkan pendapatan negara, sehingga pemerintah tidak akan melakukan tugasnya dengan baik.

Tingkat penghindaran pajak organisasi berkorelasi negatif dengan proporsi kepemilikan perusahaan. Perusahaan atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan lainnya memiliki kepemilikan institusional, yang berarti mereka memiliki lebih banyak saham daripada pemegang saham lainnya. Ini berarti mereka memiliki kebijakan manajemen yang lebih ketat.

Peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu disebut pertumbuhan penjualan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan kapasitas produksi untuk mengimbangi tingkat penjualan yang meningkat. Peningkatan kapasitas produksi, seperti membeli lebih banyak mesin, akan memerlukan dana yang besar, jadi perusahaan cenderung menggunakan hutang untuk mengimbangi tingkat penjualan yang tinggi. Jika tingkat pertumbuhan penjualan mengimbangi tingkat pertumbuhan penjualan, maka keuntungan dari penjualan

Rasio hutang menunjukkan seberapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan. Seberapa banyak hutang suatu perusahaan menunjukkan seberapa banyak ia bergantung pada kreditur atau berhutang untuk membiayai operasionalnya. Semakin tinggi rasio hutang suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan akan mengurangi biaya yang digunakan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan untuk membayar operasi atau kewajiban lainnya. Bisnis yang memiliki hutang rendah tidak dapat berkomitmen untuk program atau kegiatan sosial dan tidak dapat memberikan jaminan atas keberlanjutan usahanya di masa mendatang.

Pengembalian aset digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk keadaan perbankan. Untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, profitabilitas perbankan harus dilakukan secara transparan dan akuntabel dengan mengutamakan kesehatan perusahaan. Pengembalian aset, yang dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan aset rata-rata pada awal periode dan akhir periode, digunakan untuk mengukur seberapa baik sebuah bisnis mengelola nilai asetnya.

Untuk menentukan seberapa besar atau kecil sebuah perusahaan, total penjualan juga dapat digunakan. Ukuran perusahaan dihitung dengan melihat total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung menggunakan kebijakan akuntansi yang mengurangi laba karena biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih tinggi. Perusahaan berskala kecil dianggap melakukan praktik manajemen laba yang lebih baik

daripada perusahaan berskala besar. Karena mereka lebih dikenal oleh masyarakat, perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangan mereka.

**Tabel 1.1. Sales Growth, Hutang, Laba Bersih, Aset dan Laba Sebelum Pajak pada perusahaan Sub Sektor Coal Mining yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022**

Kode Emiten	Tahun	Sales Growth	Hutang	Laba Bersih	Aset	Laba Sebelum Pajak
BIPI	2020	1,343,685,482	705,463,590	20,311,234	1,343,685,482	35,334,706
	2021	953,520,745	547,943,055	14,310,994	953,520,745	28,642,061
	2022	1,130,280,120	958,118,148	205,560	1,130,280,120	18,221,500
KOPI	2020	198,215,179,550	98,770,498,100	888,846,930	185,404,119,810	4,106,440,710
	2021	188,475,526,580	50,312,953,380	1,813,813,420	139,180,731,720	4,438,038,020
	2022	184,206,031,070	160,547,674,320	6,869,804,660	257,592,474,060	11,222,359,560
PTIS	2020	12,237,360	18,705,250	3,810	35,341,230	16,740
	2021	12,604,643	20,034,045	117,164	36,854,920	42,256
	2022	18,360,102	22,145,784	528,395	41,703,579	574,768

Sumber: Data Sekunder, 2023

Dari data di atas, terlihat bahwa PT Benakat Petroleum Energy Tbk mengalami penurunan penjualan selama periode 2021 sebesar Rp 953.520.745 dibandingkan tahun 2020, yang mungkin mengakibatkan pengurangan pajak. Kondisi pertumbuhan bisnis tidak sesuai dengan penghindaran pajak karena pertumbuhan bisnis tentunya mendorong penghindaran pajak yang lebih besar. Hutang PT Indo Straits Tbk pada tahun 2022 sebesar Rp 22.145.784 meningkat dibandingkan tahun 2021, yang dapat meningkatkan penghindaran pajak setelah penurunan penghindaran pajak pada tahun berikutnya. PT Mitra Energi Persada Tbk memiliki laba bersih pada tahun 2021 sebesar Rp 1.813.813.420 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 yang dapat meningkatkan *tax avoidance*. Adapun laba bersih yang mengalami peningkatan juga mendorong terjadinya peningkatan penghindaran pajak. PT Benakat Petroleum Energy Tbk memiliki aset sebesar Rp 1.130.280.120 pada tahun 2022, peningkatan dibandingkan tahun 2020, yang dapat menurunkan *tax avoidance*. PT Benakat Petroleum Energy Tbk juga memiliki kondisi yang lebih baik untuk menghindari pajak.

Dengan adanya berbagai permasalahan peneliti tertarik untuk mengadakan riset dengan mengambil judul: **“Pengaruh Sales Growth, Leverage, ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance dan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderating pada Perusahaan Sub Sektor Coal Mining yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.”**

## 1.2 Tinjauan Pustaka

### 1.2.1 Teori Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Dengan melihat jumlah penjualan tahun sebelumnya, suatu perusahaan dapat memaksimalkan sumber dayanya. Peningkatan penjualan menunjukkan bahwa profitnya juga meningkat. Perusahaan memiliki beban pajak yang lebih besar ketika mereka menghasilkan lebih banyak uang (Dewinta & Setiawan, 2021).

Saat perusahaan tengah mengalami peningkatan penjualan yang luar biasa, dapat dikatakan bahwa perusahaan sedang mengalami fase pertumbuhan penjualan. Ini disebabkan oleh *tax avoidance* dengan, yang memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang ditanggungnya dengan memindahkan pendapatannya ke negara bebas pajak (Noveliza & Crismonica, 2021).

Perusahaan akan mendapatkan keuntungan atau laba yang lebih besar jika penjualan mereka meningkat. Diperkirakan bahwa beban pajak perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan laba tersebut. Tujuh perusahaan telah memanfaatkan peningkatan beban pajak untuk menghindari pajak (Sholeha, 2022).

### **1.2.2 Teori Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

Perusahaan dapat memanfaatkan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi mereka. Meskipun demikian, utang akan menimbulkan beban tetap yang dikenal sebagai bunga. Karena bunga utang semakin besar, insentif pajak yang diterima dari utang semakin kecil, semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan menggunakan utang lebih banyak (Aulia and Mahpudia, 2020).

Karena perusahaan menggunakan pendanaan dari sisi utang daripada ekuitas, leverage berhubungan dengan pengurangan pajak. Karena beban bunga dari pendanaan berupa utang dapat dikurangkan secara fiskal, leverage mempunyai hubungan dengan tax avoidance karena perusahaan akan mengalami penurunan laba sebagai akibat dari pembayaran beban bunga, yang mengakibatkan penurunan tax avoidance (Yohanes & Sherly, 2022).

Perusahaan yang lebih suka menggunakan utang sebagai sumber pendanaan eksternal dapat mengalami beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak. Semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan, lebih banyak bunga yang harus dibayar (Widiyani et al., 2022).

### **1.2.3 Teori Pengaruh ROA terhadap *Tax Avoidance***

Rasio profitabilitas (ROA) adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan lebih besar, dan jumlah pajak penghasilan juga akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan lebih mungkin untuk mengambil tindakan pencegahan pajak untuk menghindari kenaikan pajak (Puspita & Ismail, 2022).

Kemampuan perusahaan untuk mengatur pendapatan dan melakukan pembayaran pajak ditunjukkan oleh peningkatan nilai ROA, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan lebih banyak laba. Karena itu, nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan pengurangan pajak (Irawati et al., 2021).

Pendapatan bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan (ROA) dan pengenaan pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan terkait; semakin tinggi nilai ROA, semakin baik performa keuangan suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan berdampak negatif pada tarif pajak efektif karena perusahaan yang lebih efisien akan membayar pajak yang lebih sedikit, sehingga tarif pajak efektif perusahaan menjadi lebih rendah. Perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan pendapatan yang tinggi cenderung memiliki beban pajak yang rendah karena mereka berhasil memanfaatkan keuntungan yang besar (Wahidah et al., 2021).

### **1.2.4 Teori Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance***

Perusahaan yang lebih besar harus mempertimbangkan lebih banyak risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Ini karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar, dan karena itu mereka cenderung melakukan praktik penghindaran pajak karena mereka memiliki sumber daya manusia yang berpengalaman dalam perencanaan pajak untuk menekan beban pajaknya secara optimal. Mengoptimalkan penghindaran pajak tidak

mungkin untuk bisnis berskala kecil (Malik et al., 2022). Ukuran perusahaan memengaruhi penghindaran pajak; semakin besar total aset perusahaan, semakin besar penghindaran atas pajak (Wardoyo et al., 2022). Perusahaan dengan banyak aset cenderung lebih mampu dan stabil dalam menghasilkan laba daripada perusahaan dengan aset yang lebih kecil. Laba yang besar dan stabil juga cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Dewinta & Setiawan, 2021).

#### **1.2.5 Teori Kepemilikan Institusional dapat memoderasi pengaruh *Sales Growth*, terhadap *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional**

Jika penjualan perusahaan meningkat, itu akan meningkatkan keuntungan perusahaan tetapi juga meningkatkan jumlah utang yang harus dibayarkan. Manajemen diduga menggunakan fenomena ini untuk melakukan manajemen pajak yang agresif untuk mendapatkan keuntungan. Memiliki kepemilikan institusional yang lebih besar menurunkan kemungkinan manajemen perusahaan untuk mengikuti kebijakan pajak yang agresif. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan kinerja manajemen, meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori agensi: sebuah institusi akan mengawasi agennya dengan lebih ketat (Safitri & Damayanti, 2021).

#### **1.2.6 Teori Kepemilikan Institusional dapat memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional**

Semakin banyak pinjaman yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak ketiga, semakin tinggi biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Selain itu, laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan menurun karena dividen yang seharusnya diberikan kepada investor akan dialokasikan untuk membayar bunga hutang. Akibatnya, kepemilikan institusional sebagai investor di perusahaan tidak akan mendapatkan dividen atas investasi mereka (Prasatya, dkk., 2020).

#### **1.2.7 Teori Kepemilikan Institusional dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional**

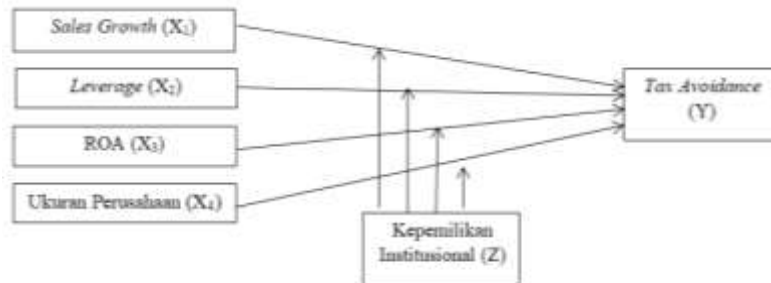
Karena kepemilikan institusional telah terbukti mampu mengoptimalkan kinerja bisnis, ada kemungkinan bahwa peningkatan kepemilikan institusional akan mendorong perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingannya. Hal ini mengakibatkan pengaruh yang lebih besar antara profitabilitas dan penghindaran pajak. Ini adalah motivasi yang akan mendorong bisnis untuk membuat rencana penghindaran pajak yang sistematis untuk mengurangi beban pajak mereka (Pranajaya et al., 2023).

#### **1.2.8 Teori Kepemilikan Institusional dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional**

Perusahaan dapat dikategorikan menjadi perusahaan besar atau kecil berdasarkan ukurannya; ukuran yang lebih besar tentu memiliki lebih banyak kepemilikan institusional. Semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak kepemilikan institusional yang ada di dalamnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin besar suatu perusahaan akan memiliki lebih banyak kendali untuk mengatur biaya-biaya yang dihasilkan dari volume transaksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Karena efisiensi ini, kepemilikan institusional dalam perusahaan yang lebih besar akan mendorong untuk menerapkan skema penghindaran pajak yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak (Pranajaya et al., 2023).

### **I.6. Kerangka Konseptual**

Di bawah ini adalah gambar kerangka konseptual.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### I.7. Hipotesis

Hipotesis, menurut Kurniawan et al. (2021), adalah dugaan atau jawaban sementara yang mungkin benar atau salah. membuat hipotesa penelitian ini yaitu:

- H<sub>1</sub> : *Sales growth* secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor *Coal Mining* yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
- H<sub>2</sub> : *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor *Coal Mining* yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
- H<sub>3</sub> : ROA secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor *Coal Mining* yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
- H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor *Coal Mining* yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
- H<sub>5</sub> : *Sales growth*, *leverage*, ROA dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Sub Sektor *Coal Mining* yang terdaftar pada BEI periode 2020-2022.
- H<sub>6</sub> : Kepemilikan Institusional dapat memoderasi pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional
- H<sub>7</sub> : Kepemilikan Institusional dapat memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional
- H<sub>8</sub> : Kepemilikan Institusional dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional
- H<sub>9</sub> : Kepemilikan Institusional dapat memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional